 http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26819

Kajian Stunting Anak Usia Kurang dari 5 Tahun Berdasarkan atas WHO Standar Deviasi

Silvia Gea Salsabila, Mirasari Putri, Ratna Damailia
Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
Email: silviageasalsabilaaa@gmail.com, ratnadamai.fk@gmail.com, putrimirasari@gmail.com

ABSTRACT: Stunting is a form of inadequate nutrition in a child and a condition in which toddlers who have length or height are less when compared to age. These conditions were measured based on measurements of body height according to age (TB / U) less than -2 SD from the WHO Standard Deviation. Stunting that occurs in children is influenced by many factors, including maternal nutrition (before, during, and after pregnancy), maternal posture (short), gestational age, maternal age, nutritional intake during pregnancy, exclusive breastfeeding, nutritional intake, socioeconomic, sanitation, infectious factors. , and knowledge of mothers about nutrition. Mother's knowledge is influenced by several factors, namely education, occupation, age, environment and socio-economy. In order to increase knowledge, mothers will understand the types and amounts of food to consume, this will influence the mother's decision in choosing food ingredients that will be consumed later.

ABSTRAK: *Stunting* merupakan salah satu bentuk gizi kurang pada anak dan kondisi dimana balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia. Kondisi ini diukur berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD dari WHO *Standar Deviasi*. Stunting yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah gizi ibu (sebelum, saat, dan setelah kehamilan), postur tubuh ibu (pendek), jerak kehamilan, usia ibu, asupan nutrisi saat kehamilan, pemberian ASI eksklusif, asupan gizi, sosial ekonomi, sanitasi, faktor infeksi, dan pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan ibu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial ekonomi. Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi, hal ini akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi.

1 PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang pada anak dan kondisi dimana balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia. Kondisi ini diukur berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD dari WHO *Standar Deviasi*.[3]

Stunting yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah gizi ibu (sebelum, saat, dan setelah kehamilan), postur tubuh ibu (pendek), jerak kehamilan, usia ibu, asupan nutrisi saat kehamilan, pemberian ASI eksklusif, asupan gizi, sosial ekonomi, sanitasi, faktor infeksi, dan pengetahuan ibu tentang gizi.[6]

Pengetahuan ibu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial ekonomi. Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi, hal ini akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menyebabkan balita tidak mencapai pertumbuhan yang maksimal, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi

kurang pada anak dan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia. *Stunting* adalah anak-anak usia 0-59 bulan yang panjang atau tinggi badan dibandingkan umur (TB/U) kurang dari -2 WHO *Standar Deviasi*.[3]

Balita atau nak bawah lima tahun adalah anak yang meninjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian usia anak di bawal lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu 12-59 bulan.[1]

Faktor-Faktor yang memengaruhi Stunting

1. Faktor Ibu
   Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, saat kehamilan, dan setelah persalinan memengaruhi pertumbuhan jani n dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang dapat memengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, usia ibu terlalu muda maupun terlalu tua, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan.[6]
2. Faktor Balita
   Nutrisi yang diperoleh sejak anak lahir sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya, termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), gagalnya pemberian ASI eksklusif, dan proses penyapihan dini juga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) adalah kualitas, kuantitas, dan keamanan pangan yang diberikan. Asupan zat gizi pada balita sangat penting dalam mendukung pertumbuhan sesuai agar tidak terjadi gagal tumbuh (*growth faltering*) yang dapat menyebabkan stunting.[6]
3. Faktor Sosial Ekonomi dan Lingkungan
   Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan tempat tinggal juga berkaitan dengan terjadinya stunting. Kondisi ekonomi sangat erat kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan gizi yang baik dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh higiene dan sanitasi yang buruk (misalnya diare dan cacingan) dapat menganggu penyerapan nutrisi pada saat terjadi proses pencernaan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi bisa menyebabkan berat badan bayi turun. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang cukup lama dan tidak disertai dengan pemberian asupan yang cukup untuk proses penyembuhan maka dapat mengakibatkan stunting.[6]

3 KESIMPULAN

Stunting pada anak dapat diukur berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD dari WHO *Standar Deviasi*.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi kesehatan anak balita di indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015. 1–8 p.

Geberselassie SB, Solomon MA, Yayehirad AM, Mutuku SM, Wassie MM. Prevalence of stunting and its associated factors among children 6-59 months of age in libo-kemekem district, northwest ethiopia; a community based cross sectional study. J Pone. 2018 May 3;13(5).

World Health Organization. Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: interpretation guide. Switzerland: WHO Press; 2010. 51 p.

Pusat Data dan Informasi. Laporan Riskesdas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.

Atmarita, Zahraini Y, Dharmawan A. Situasi balita pendek (stunting) di indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2018. 6–43 p.

Kementerian Kesehatan RI. Buletin stunting. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2018;301(5):1163–78.

Pritasari K. Upaya percepatan penurunan stunting: evaluasi pelaksanaan tahun 2018 & rencana tindak tahun 2019. Bogor: Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat; 2018. 1–47 p.